

HUBUNGAN KONSUMSI TABLET FE PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA

Desri Nova¹ dan Mirza Irawati²

^{1,2}STIKES Ceria Buana
Jalan Sudirman No. 14, Birugo, Bukittinggi

e-mail : desrinova@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu keadaan di mana didapatkan kadar hemoglobin dalam darah dibawah normal. *World Health Organization (WHO)*, 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Di Negara Indonesia didapatkan 63,5% ibu menderita anemia. Pemberian tablet Fe diawal kehamilan sangat penting karena tablet Fe bisa mencegah agar ibu hamil tidak mengalami anemia, dalam masa trimester pertama kehamilannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsumsi tablet Fe pada Ibu hamil dengan kejadian anemia. Jenis penelitian ini bersifat analitik (*cross sectional*) Data diperoleh melalui cara ukur observasi dan wawancara terpimpin alat yang digunakan lembaran checklist dan timbangan dengan sampel 41 orang ibu hamil, teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, dengan analisa data *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian didapatkan mayoritas mengkonsumsi tablet Fe dan tidak anemia ada sebanyak 25 responden (61%), sedangkan responden yang mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia ada sebanyak 14 responden (34%) dan tidak mengkonsumsi dan mengalami anemia ada sebanyak 2 responden (5%) jadi nilai $p < 0,05$ Kesimpulan menyatakan bahwa hasil penelitian ini memiliki hubungan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan penyuluhan tentang konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Kata Kunci : konsumsi tablet Fe, ibu hamil, kejadian anemia

ABSTRACT

Anemia is a condition in which hemoglobin levels in the blood are below normal. *World Health Organization (WHO)*, 40% of maternal deaths in developing countries are related to anemia in pregnancy. In Indonesia, 63.5% of mothers suffer from anemia. The administration of Fe tablets at the beginning of pregnancy is very important because Fe tablets can prevent pregnant women from experiencing anemia, in the first trimester of pregnancy. The purpose of this study was to find out the relationship of Fe tablets consumption in pregnant women with the incidence of anemia. This type of research method is analytical (*cross sectional*) Data obtained through the measurement of observations and interviews guided tools used checklist sheets and scales with a sample of 41 pregnant women, sampling techniques namely *total sampling*, with analysis of univariate and bivariate data. The results of the study obtained the majority of taking Fe tablets and not anemia there were as many as 25 respondents (61%), while respondents who consumed Fe tablets and had anemia there were as many as 14 respondents (34%) and do not consume and experience anemia there are as many as 2 respondents (5%) so the value of $p < 0.05$ Conclusion that the results of this study have a relationship of Fe tablet consumption in pregnant women with the incidence of anemia. Advice expected to health officials to further improve counseling about the consumption of Fe tablets in pregnant women.

Keywords: *Fe tablets consumption, pregnant women, anemia incidence*

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan di mana kadar hemoglobin dalam darah dibawah normal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya zat gizi untuk pembentukdarah, seperti kekurangan zat besi, asam folat ataupun vitamin B12. Anemia yang paling sering terjadi terutama pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi (Fe), sehingga lebih dikenal dengan istilah anemia gizi besi (AGB). Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan. Ibu hamil umumnya mengalami deplesi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal (Sulistyoningsih,2011).

Menurut World Health Organization (WHO), 40 % kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jaran banding negara yang keduanya saling berinteraksi (Sarwono, 2009)

Di Indonesia banyak wanita hamil yang mengalami anemia defisiensi zat besi. Indonesia juga menunjukkan angka kejadian anemia yang cukup tinggi, hal ini terbukti dengan didapatkannya 63,5% ibu menderita anemia (Sukrisno, 2011).

Masalah anemia kekurangan zat besi pada ibu hamil pemerintahan Depkes RI sejak tahun 1970 telah melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg Fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi

dan 0,25 mg asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan minum tablet tambah darah dengan dosissatu tablet setiap hari selama masa kehamilannya dan empat puluh hari setelah melahirkan. Tablet tambah darah disediakan oleh pemerintah dan diberikan kepada ibu hamil secara gratis melalui sarana pelayanan kesehatan (Widatiningsih. 2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini berupa penelitian analitik dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional yaitu melihat variabel independent dan variabel dependent pada saat yang sama. Penelitian ini dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Nagari Lubuak Bauk Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dan trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Nagari Lubuak Bauk Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020 yaitu sebanyak 41 orang berdasarkan data bulan Januari 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *total sampling*, yaitu ibu hamil pada trimester II dan trimester III yang terdata pada bulan Januari tahun 2020 berjumlah 41 orang.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan menggunakan lembar checklist dengan cara mengisi lembaran checklist, serta melakukan pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan alat ukur Hb Sahli pada ibu hamil. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan

data yang didapat dari hasil pengisian lembar checklist, dan data sekunder merupakan data

yang didapat dari hasil catatan di puskesmas pembantu.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil

No	Tablet Fe	f	%
1	Baik	25	61
2	Cukup	14	34
3	Kurang	2	5
Jumlah	41	100	

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 41 responden mayoritas mengkonsumsi dengan baik tablet Fe sebanyak 25 responden (61%) dan minoritas

tidak mengkonsumsi sama sekali sebanyak 2 responden (5%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

No	Tablet Fe	f	%
1	Tidak Anemia	25	61
2	Anemia Ringan	9	22
3	Anemia Sedang	7	17
Jumlah		41	100

Tabel 4.2 menyebutkan bahwa lebih dari separoh (61%) mengkonsumsi tablet fe tidak mengalami anemia

Tabel 4.3
Distribusi Frekwensi Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

No	Tablet Fe	Kejadian anemia						Total		P value
		Tdk anemia		Anemia Ringan		Anemia sedang		F	%	
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	24	59	1	2	0	0	25	61	0,001
2.	Cukup	1	2	8	20	5	12	14	34	
3.	Kurang	0	0	0	0	2	5	2	5	
4.	Total	25	61	9	22	7	17	41	100	

Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 41 responden mayoritas responden yang baik mengkonsumsi tablet Fe dan tidak anemia ada sebanyak 24 responden (59%) dan minoritas responden yang kurang mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia sedang ada sebanyak 2 responden (5%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa p value yaitu 0,001 yang berarti p value lebih kecil dari nilai alpha 0,05, artinya bahwa hasil penelitian ini memiliki hubungan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia.

PEMBAHASAN

Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 41 responden mayoritas mengkonsumsi dengan baik tablet Fe sebanyak 25 responden (61%) dan minoritas tidak mengkonsumsi sama sekali sebanyak 2 responden (5%).

Pada wanita hamil dengan janin tunggal kebutuhan zat besi sekitar 1000 mg selama hamil atau naik sekitar 200-300 %. Perkiraan besarnya zat besi yang perlu ditimbun selama hamil 1040 mg. Dari jumlah itu, 200 mg zat besi tertahan oleh tubuh ketika melahirkan dan 840 mg sisanya hilang. Sebanyak 300 mg besi ditransfer ke janin dengan rincian 50-75 mg untuk pembentukan plasenta, 450 mg untuk menambah jumlah sel darah merah dan 200mg hilang ketika melahirkan. Kebutuhan zat besi pada trimester pertama relatif lebih sedikit yaitu sekitar 0,8 mg per hari, tetapi pada trimester dua dan trimester tiga meningkat menjadi 6,3 mg perhari. Ibu hamil memerlukan zat besi yang lebih tinggi, sekitar 200-300 % dari kebutuhan wanita tidak hamil. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan janin dan pembentukan darah ibu (Wasnidar,2007).

Menurut peneliti, mayoritas responden mengkonsumsi tablet Fe hal ini disebabkan karena responden (ibu hamil) sudah mengetahui tentang manfaat dari tablet besi buat dirinya dan buat janinnya sehingga responden rajin mengkonsumsi tablet Fe. Sementara minoritas responden yang tidak mengkonsumsi tablet Fe disebabkan karena responden beranggapan mengkonsumsi tablet Fe dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu sehingga responden cenderung menolak tablet yang diberikan.

Anemia

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 41 responden mayoritas tidak anemia sebanyak 25 responden (61%) dan minoritas anemia sedang sebanyak 7 responden (17%).

Anemia yang paling sering terjadi terutama pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi (Fe), sehingga lebih dikenal dengan istilah Anemia Gizi Besi (AGB). Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan (Sulistyoningsih,2011).

Menurut peneliti kejadian anemia yang dialami oleh responden terjadi karena kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini terbukti dari hasil wawancara masih ada responden yang mengkonsumsi tablet Fe secara tidak teratur dan bahkan masih ada responden yang sama sekali tidak mengkonsumsi tablet Fe disebabkan karena efek samping yang dialami ibu hamil akibat dari tablet Fe.

Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 41 responden yang mengkonsumsi tablet Fe dan tidak anemia ada sebanyak 25 responden (61%), sedangkan responden yang mengkonsumsi

tablet Fe dan mengalami anemia ada sebanyak 14 responden (34%) dan tidak mengkonsumsi dan mengalami anemia ada sebanyak 2 responden (5%).

Hasil uji statistik didapatkan bahwa p value yaitu 0,001 yang berarti p value lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya bahwa hasil penelitian ini memiliki hubungan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia.

Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya perdarahan postpartum. Bila anemia terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur (Proverawati, 2009).

Pada tahun dari 2009 telah dilakukan penelitian oleh Silvia Mandiang Perdani dengan judul hubungan konsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Brayon Kota Medan Tahun 2009 dari 38 orang ibu mayoritas tidak anemia yaitu 20 orang dan minoritas anemia yaitu 18 orang yang artinya semakin baik ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Proverawati (2009) dan penelitian sebelumnya oleh Silvia Mandiang Perdani (2009) didapatkan ada hubungan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia walaupun waktu dan tempat penelitian berbeda.

Menurut peneliti, responden yang tidak mengkonsumsi tablet Fe tidak mengetahui manfaat tablet Fe bagi dirinya maupun janinnya, dan selama kehamilan setiap tablet Fe yang diberikan jarang di konsumsi, karena ketidaktahuan responden akan manfaat, efek samping, cara dan waktu mengkonsumsi sehingga responden mengalami anemia. Responden berasumsi bahwa efek samping dari mengkonsumsi tablet Fe seperti

konstipasi dan mual sehingga ibu hamil tersebut cenderung menolak tablet Fe yang diberikan sedangkan responden yang mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia ini disebabkan ibu hamil tidak teratur dan bahkan tidak sama sekali dalam mengkonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia ,maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan konsumsi tablet Fe terhadap 41 responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Nagari Lubuak Bauak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, menunjukkan responden mayoritas mengkonsumsi dengan baik tablet Fe sebanyak 25 responden (61%) dan minoritas tidak mengkonsumsi sama sekali sebanyak 2 responden (5%).
2. Berdasarkan kejadian anemia terhadap 41 responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Nagari Lubuak Bauak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, menunjukkan responden mayoritas tidak anemia sebanyak 25 responden (61%) dan minoritas anemia sedang sebanyak 7 responden (17%).
3. Dilihat dari hubungan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia. Menunjukkan bahwa responden mayoritas responden yang baik mengkonsumsi tablet Fe dan tidak anemia ada sebanyak 24 responden (59%) dan minoritas responden yang kurang mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia sedang ada sebanyak 2 responden (5%).

Saran

1. Responden diharapkan kepada ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe lebih mengetahui pengaruh dari mengkonsumsi tablet Fe dan eFek tidak mengkonsumsi tablet Fe.
2. Petugas kesehatan diharapkan kepada petugas kesehatan untuk pemberian informasi dan konseling tentang konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dan

eFek samping tidak mengkonsumsi tablet Fe.

3. Institusi pendidikan diharapkan kepada institusi pendidikan agar memperbanyak buku bacaan tentang tablet Fe dan anemia sehingga dapat mempermudah untuk mencari bahan penelitian.
 4. Peneliti selanjutnya diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan metode dan variabel yang lebih khusus
- Widatiningsih. 2016. Praktik terbaik asuhan kehamilan. Jakarta: Trans Medika
- Word Health Organization (WHO). 2015. The Global Prevalence Of Anemia. ISBN 9789241564960.
- Word Health Organization (WHO) et all. 2013 Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta: Uncef et,all
- Wiknjosastro. 2002. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Sarwono Prawiroharjo

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, LS. 2016. Buku Saku Anemia Defisiensi Besi. Jakarta: EGC Marmi, 2013. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desfauza. 2016. Umur dan paritas ibu berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Sumiariani Kec. Medan
- Johor Hidayati. 2018. Hubungan Jumlah Paritas Dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil
- Mubarak, WI. (2007). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2007). Ilmu Kebidanan, Edisi 4: cetakan 3. Jakarta: Yayasan BinaPustaka Saswono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2013). Patologi Kehamilan. Jl. Wonosari km, 6 Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rohani. 2017. Dikat Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Palembang: Kampus: Palembang-Sumatera Selatan Soebroto I. Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia. Yogyakarta: Bangkit; 2009.
- Sulistiyawati A.2009. Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas. Yogyakarta: Andi Offset